

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Manusia berinteraksi dengan lingkungan yang menjadi tempat untuk bergaul, baik pergaulan dirumah, sekolah dan masyarakat oleh karena itu manusia perlu memiliki kepercayaan diri yang menunjang penerimaan lingkungan terhadapnya. Percaya diri sangat penting untuk kehidupan seseorang kedepannya. Percaya diri membuat manusia merasa nyaman berada di lingkungan tempat individu tersebut berada sehingga individu merasa yakin terhadap suatu pendidikan dan keputusan yang diambil guna mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada diri siswa. Kepercayaan diri merupakan suatu *urgen* untuk dimiliki setiap siswa mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. (Ghufron & Risnawita 2010).

Menurut Widjaja (2016) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan yang diinginkan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul. Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Purwanti (2018) menyatakan percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan diri maupun yang akan dihadapi. Dengan percaya diri, peserta didik akan mampu mengambil Pendidikan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Aristiani (2016) menyatakan jika individu yang memiliki percaya diri rendah, maka individu cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, merasa canggung dan sulit menerima realita dirinya. Percaya

diri yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu sikap dan keyakinan yang dimiliki oleh dirinya sendiri sehingga dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan lebih berani, percaya dengan diri sendiri, tidak merasa takut, dan malu. Kepercayaan diri menjadi pendidikan penting karena dengan percaya diri siswa dengan mudah mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Solikhah (2018) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang masih kurang memiliki percaya diri seperti kurang berani mengemukakan pendapat, kurang mampu berpikir secara mandiri, pemalu, cenderung menutup diri, merasa takut dan malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal tersebut yang membuat peserta didik tidak memiliki kepercayaan dalam dirinya. Percaya diri merupakan satu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan pendidik tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada saat PLP 1 yaitu masih banyak siswa yang memiliki kurang percaya diri. Didukung dengan hasil wawancara dari salah satu Guru BK di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Permasalahan percaya diri yang terjadi pada siswa di SMA Hang Tuah 4 Surabaya adalah siswa cenderung malu dan takut untuk bertanya kepada guru, siswa malas dalam mengerjakan tugas hampir beberapa mata pelajaran yang tidak dikerjakan, siswa lebih cenderung sendiri dan tidak mudah bergaul, jika guru tidak bertanya kepada siswa maka sebaliknya siswa juga tidak akan bertanya, sehingga dapat menyebabkan kurangnya perkembangan diri pada siswa. Permasalahan percaya diri rendah di temukan di kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya dan permasalahan tersebut dibantu oleh guru BK SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

Hal itu didukung dengan hasil penelitian Ismah (2020) di SMAN 1 Gubug menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kurangnya percaya diri juga terjadi di SMAN 1 Gubug melalui hasil persebaran angket bahwa dari 281 siswa sebanyak 47,83% yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, ditambah dengan hasil observasi di SMAN 1 Gubug diperoleh data kurang percaya diri pada peserta didik. Kurangnya percaya diri terlihat ketika peserta didik minder saat mengerjakan sesuatu karena merasa takut, siswa cenderung malu, selain itu hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Gubug ditemukan beberapa kasus seperti: peserta didik merasa malu, takut salah dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Aryanti (2019) di SMAN 1 Nalumsari, peneliti menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kurang percaya diri saat berbicara didepan kelas dikategorikan pada pra siklus kurang atau rendah 58%. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan didukung dengan hasil wawancara dengan guru BK, kurangnya percaya diri dapat dilihat ketika beberapa siswa yang sangat sulit ketika menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa merasa merasa gugup, malu, bingung, dan terkadang tidak berani saat guru menyuruh siswa untuk maju ke depan kelas seperti menjawab pertanyaan guru, atau menyampaikan sebuah pendapat saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) melakukan penelitian yang hasilnya menyatakan kepercayaan diri siswa SMPN 40 Semarang diperoleh hasil 3,12% tingkat kepercayaan diri sangat tinggi, 73,66% kepercayaan diri tinggi, 7,14% kepercayaan diri sedang, 15,18% kepercayaan diri rendah dan 0,45% kepercayaan diri sangat rendah. Penelitian yang sama dilakukan oleh Susilowati (2022) di SMA Negeri 1 Tanjung dengan judul Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. Hasil *pre-test* dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata 69% dalam kata lain percaya diri rendah dengan hasil *post-test* menjadi rata-rata 86,1% meningkat

sebanyak 17,1%.

Primastuti & Hapsari (2014) berpendapat bahwa yang menyebabkan percaya diri ada dua factor yaitu: Pendidikan internal yang berpengaruh antara lain: konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal meliputi Pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Meningkatkan sikap yang percaya diri dibutuhkan keyakinan yang kuat dalam diri individu. Apabila individu tidak merasa yakin Pendidikan yang dilakukannya maka individu tidak akan berani dalam mengaktualisasikan dalam dirinya. Menurut Aristiani (2016) siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat membantu mencapai prestasi belajar yang baik, proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi pada sikap, keberanian dan juga perilaku. Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Jika permasalahan percaya diri tidak diatasi maka akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Salah satu layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan percaya diri adalah layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian Pranoto (2016) menyatakan bahwa jenis layanan bimbingan kelompok berhasil dan efektif dalam mengentaskan kepercayaan diri. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Tohirin (dalam Herwanto, 2018) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok dan membahas topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, masa depan bagi setiap individu ataupun kehidupan. Bimbingan kelompok dapat mencegah atau mengatasi masalah-masalah yang muncul pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Salah satu teknik yang ada dalam bimbingan

kelompok yaitu teknik sosiodrama, teknik sosiodrama dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah dalam meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Tohirin (2015) teknik sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu dalam memecahkan masalah peserta didik melalui drama atau bermain peran. Menurut Nugraha (2019) teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik dimana peserta didik dapat mendramatisasikan perilaku, mengungkapkan gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Teknik sosiodrama merupakan kegiatan yang sangat cocok untuk dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik karena dapat membantu peserta didik mengatasi masalah sosialnya.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami individu melalui kegiatan kelompok dan membahas topik yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah anggota kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, masa depan bagi setiap individu ataupun kehidupan. Bimbingan kelompok dapat mencegah atau mengatasi masalah-masalah yang muncul pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Salah satu teknik yang ada dalam bimbingan kelompok yaitu teknik sosiodrama, teknik sosiodrama dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah khususnya masalah dalam meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Tohirin (2015) teknik sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu dalam memecahkan masalah peserta didik melalui drama atau bermain peran. Menurut Nugraha (2019) teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik dimana peserta didik

dapat mendramatisasikan perilaku, mengungkapkan gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Teknik sosiodrama merupakan kegiatan yang sangat cocok untuk dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik karena dapat membantu peserta didik mengatasi masalah sosialnya.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya, objek dalam penelitian ini adalah percaya diri siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti tetap fokus pada masalah yang akan diteliti serta memudahkan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yaitu mengenai yakin dengan kemampuan diri, memiliki rasa positif, berani mengungkapkan pendapat, berani bertanggung jawab yang terdiri dari 8 siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Adakah Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya”.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat pada penelitian ini yaitu percaya diri pada siswa

#### **2. Definisi Operasional Variabel**

- a. Percaya diri adalah suatu keberanian dan keyakinan dalam diri individu untuk berperilaku sesuai dengan keinginan akan kemampuannya sendiri sehingga individu dapat mengambil suatu tindakan untuk dapat mengaktualisasikan kemampuan yang sesuai dengan keinginannya. Indikator percaya diri dalam penelitian ini yaitu: yakin dengan kemampuan diri, memiliki rasa positif pada diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanggung jawab.
- b. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan teknik sociodrama untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu yang dilakukan dengan memerankan suatu peranan dari situasi masalah sosial.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat.

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan percaya diri dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru BK**

Hasil penelitian ini dapat referensi pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap percaya diri siswa.

#### **b. Bagi Peneliti**

Peneliti akan memberikan manfaat kepada konseli berupa pengalaman dan pengetahuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap percaya diri siswa.

#### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa. Siswa dapat belajar untuk dijadikan langkah awal agar dapat meningkatkan percaya diri serta siswa dapat lebih berani untuk menghadapi sebuah tantangan.